

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Direktur Jenderal Hortikultura menyatakan, selain bawang merah, cabai merupakan salah satu tanaman sayuran unggulan dan bernilai ekonomi tinggi karena perannya yang krusial dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri sebagai barang ekspor dan industri (Fazlurrahman, 2012).

Kata "hortikultura", yang telah digunakan sejak abad ke-17 dan berakar di Italia dan Eropa Tengah, telah lama diterima masyarakat, bahkan di luar negeri. Tanaman hortikultura berbeda dengan jenis tanaman lain, seperti tanaman industri, perkebunan, dan pangan. Peran dan karakteristik unik tanaman hortikultura inilah yang menjadi alasan perbedaan ini (Megasari dkk., 2023).

Peningkatan ketahanan pangan cabai rawit di Indonesia menjadi fokus penting yang tinggi. Kementerian pertanian dan Lembaga seperti Polbangtan Malang yang aktif membagikan bibit cabai untuk meningkatkan produksi lokal dan stabilitas harga. Program seperti perkarangan rumah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan, dengan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan ketersediaan cabai dapat terjaga dan harga lebih stabil.

Salah satu tanaman yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan gizinya adalah cabai. Ini adalah sumber vitamin, mineral, karbohidrat, dan protein yang luar biasa. Sayuran adalah salah satunya. Cabai besar, cabai

kecil, dan cabai hias adalah tiga kategori yang mencakup cabai, sebuah produk sayuran hortikultura. Masyarakat paling sering menanam cabai besar dari ketiga varietas ini (BPP Tambusai Utara, 2020).

**Tabel 1.1 Luas lahan cabai rawit dan produksi cabai rawit
produksi di Rokan Hulu 2023**

Kecamatan	Luas Lahan cabai rawit (hektar) (ha)	Produksi cabai rawit (kuintal) (kw)
Rokan IV Koto	5	320
Pengendalian IVKoto	9	691
Tandun	5	422
Kabun	3	462
Ujung Batu	-	-
Rambah Samo	15	1.455
Rambah	6	266
Rambah Hilir	15	330
Bangun Purba	1	60
Tambusai	4	863
Tambusai Utara	9	148
Kepenuhan	6	484
Kepenuhan Hulu	5	380
Kunto Darussalam	17	3.421
Pagaran Tapah Darussalam	1	40
Bonai Darussalam	9	2.057
Jumlah	110	11.399

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultura Statistic For Horticulture SPH*.

Pada tahun 2020 produksi cabai rawit mengalami kenaikan dengan total kenaikan produksi 1.003 kuintal, sedangkan pada tahun 2021 dan 2023 produksi cabai rawit mengalami penurunan, di tahun 2021 dengan total penurunan produksi 927 kuintal, dan di tahun 2023 mengalami total penurunan produksi 1.682 kuintal. Data tersebut pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2 Produksi cabai rawit dan Luas lahan cabai rawit
di Tambusai Utara Tahun 2019-2023**

Tahun	Produksi cabai rawit (kuintal) (kw)	Luas lahan cabai rawit (hektar) (ha)
2019	187	9
2020	1.190	7
2021	263	4
2022	1.830	14
2023	148	9

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultura Statistic For Horticulture SPH*.

Petani tidak dapat mengelola pertanian mereka tanpa mempertimbangkan faktor produktivitas. Soekartawi menegaskan bahwa sejumlah variabel, Produktivitas pertanian dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk jenis komoditas, luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen, iklim, dan karakteristik sosial ekonomi produsen.

Setelah lahan dalam output pertanian, modal merupakan faktor produksi terpenting kedua dalam hal kontribusinya terhadap nilai produksi. Dalam pertanian, modal, baik dalam bentuk tunai maupun barang, diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan yang digunakan baik secara langsung maupun tidak

langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan sesuatu. Modal non-lahan petani meliputi selang, penyiram tanaman, mulsa plastik, benih, pupuk, insektisida, cangkul, peralatan pertanian, dan hasil panen yang tidak terjual.

Penaksiran awal dengan kelompok tani, Bapak Efrianto, mengungkapkan bahwa ia membutuhkan modal sekitar Rp 10.000.000 untuk mengelola lahan seluas 1 hektar miliknya. Modal ini terdiri dari pembelian sekitar 50 botol pestisida untuk lahan seluas dua hektar, semprotan pestisida, dan setidaknya tujuh karung pupuk urea 50 kg untuk lahan seluas satu hektar dengan biaya sekitar Rp 350.000 per 50 kg. Upah untuk buruh kontrak, yang sekitar Rp 8.000.000 untuk buruh di lahan seluas satu hektar hingga panen, tidak termasuk dalam jumlah ini. Petani harus membeli bibit cabai rawit, yang harganya antara Rp 3.000 dan Rp 4.000 per tanaman, jika mereka kekurangan benih. Ia juga ingin menghemat biaya perawatan tanaman cabainya karena pengeluaran modal pasti akan meningkat jika membutuhkan perawatan lebih.

Selain itu, luas lahan merupakan elemen lain yang memengaruhi pertanian. Saat ini, lahan sangat penting untuk menjaga keberlangsungan kehidupan. Lahan, khususnya, berfungsi sebagai tempat manusia melakukan aktivitas yang menopang kehidupan. Pemanfaatan lahan untuk pertanian merupakan kegiatan pertama yang dilakukan. Karena mereka bergantung padanya untuk mata pencaharian, lahan merupakan salah satu komponen terpenting bagi petani (Nur Alinda dkk., 2021).

Karena tren ini, para peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian di bawah “ **Pengaruh Modal kerja Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Jual Cabai Rawit Di Kecamatan Tambusai Utara** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara ?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petanibai rawit di Kecamatan Tambusai Utara ?
3. Apakah modal dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah modal mempengaruhi pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara ?
2. Untuk mengetahui apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara ?
3. Untuk mengetahui apakah modal dan luas lahan dapat mempengaruhi pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini nantinya adalah :

1. Manfaat Teoritis: Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara harga jual dan manajemen biaya tenaga kerja dan modal kerja yang efisien, yang akan membantu mengembangkan strategi pertanian yang lebih efektif.
2. Manfaat Praktis

- a. Temuan studi ini dapat membantu petani cabai rawit lebih memahami bagaimana biaya tenaga kerja dan modal kerja memengaruhi harga jual cabai rawit. Petani dapat meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan sumber daya mereka secara optimal menggunakan pengetahuan ini.
- b. Para akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada agribisnis dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi, terutama dalam hal faktor-faktor yang memengaruhi harga komoditas pertanian.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

Batasan masalah studi ini terbatas pada bagaimana modal dan luas lahan, dua variabel kunci, memengaruhi pendapatan petani cabai rawit. Karena studi ini berfokus pada petani cabai rawit di Kabupaten Tambusai Utara, temuannya terbatas pada konteks lokal dan tidak dapat diterapkan secara luas tanpa modifikasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan analisis regresi untuk menjamin pengaruh parsial dan simultan variabel luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani cabai rawit. Studi ini unik karena menguji secara empiris bagaimana luas lahan dan modal memengaruhi pendapatan cabai rawit di wilayah tertentu yang belum pernah diteliti sebelumnya, seperti Kabupaten Tambusai Utara. Hal ini menawarkan pandangan yang lebih rinci dan kontekstual tentang elemen-elemen yang memengaruhi pendapatan petani cabai rawit di wilayah tersebut. Selain itu, studi ini membedakan antara efek parsial dan simultan dari luas lahan dan modal terhadap pendapatan, ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang cara kerja kedua komponen ini, baik secara terpisah maupun bersamaan, untuk menentukan pendapatan petani cabai rawit.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini juga mencakup penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis, dan teori yang menjadi landasan pedoman judul penelitian yang diangkat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup topik-topik berikut: definisi operasional, metode analisis data, instrumen penelitian, populasi dan sampel, objek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, termasuk data kuesioner, dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian, karakteristik responden, analisis data, dan pembahasan dibahas dalam bagian ini.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir dari penelitian ini adalah bab ini. Bab ini merangkum temuan-temuan utama dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta mencakup rekomendasi dan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal

2.1.1 Pengertian Modal

Agar bisnis dapat berkembang, modal sangatlah penting. Bagi wirausahawan, Sangat penting untuk meluncurkan perusahaan baru atau mengembangkan perusahaan yang sudah ada. Pendanaan yang tidak memadai akan memengaruhi kelangsungan bisnis, yang pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan. Setiap bisnis membutuhkan modal karena memiliki dampak yang signifikan terhadap tenaga kerja dan variasi produk. Proses produksi akan menjadi lebih sederhana dengan berbagai produk dalam jumlah yang cukup, tersedia secara konsisten, dan harga yang wajar, yang akan meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Perdagangan bebas dan persaingan global saat ini membutuhkan kemampuan berwirausaha (Devi, 2021).

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang memiliki perputaran atau jatuh tempo maksimum satu tahun. Investasi perusahaan dalam aset lancar dikenal sebagai modal kerja. Modal kerja mencakup aset dan liabilitas lancar jangka pendek. Modal kerja adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan investasi dalam aset jangka pendek atau lancar, seperti kas, rekening bank, surat berharga yang dapat dipasarkan, piutang, persediaan, dll. Serta aset lain yang sudah ada. Kas, rekening bank, piutang, dan persediaan merupakan mayoritas modal kerja, yang merupakan jumlah total aset lancar (Monica, 2024).

2.1.2 Jenis-Jenis Modal

Berdasarkan sifat, kepemilikan, bentuk, dan sumbernya, modal dapat dikategorikan (Shelemo, 2023):

- a. Modal dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya: modal asing dan modal ekuitas. Misalnya, simpanan pemilik termasuk dalam modal ekuitas. Misalnya, pinjaman bank dianggap sebagai jenis modal asing.
- b. Modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak berdasarkan bentuknya. Peralatan, kendaraan, bangunan, dan mesin merupakan contoh modal konkret. Merek dagang dan niat baik merupakan contoh modal abstrak.
- c. Modal dibagi menjadi modal individu dan modal komunitas berdasarkan pemiliknya. Hunian pribadi untuk tujuan sewa merupakan contoh modal individu. Jalan, jembatan, dan rumah sakit yang dikelola pemerintah merupakan contoh modal komunitas.
- d. Modal dibagi menjadi modal lancar dan modal tetap berdasarkan sifatnya. Struktur pabrik dan mesin merupakan contoh modal tetap. Bahan baku termasuk dalam modal lancar.

Sementara itu, berbagai jenis modal digunakan dalam operasional perusahaan. Pada dasarnya, ada dua jenis uang yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis: (Shelemo, 2023):

a. Modal untuk Investasi

Dana jangka panjang yang dapat digunakan kembali dikenal sebagai modal investasi. Biasanya, modal ini bertahan lebih dari satu tahun. Akuisisi aset tetap, termasuk real estat, bangunan, mesin, peralatan, mobil, dan barang-barang

lainnya, merupakan tujuan utama modal investasi jangka panjang.

b. Modal Kerja

Modal kerja adalah uang yang digunakan berulang kali dan untuk jangka waktu yang singkat dalam suatu kegiatan produksi tertentu. Modal kerja biasanya memiliki jangka waktu maksimum satu tahun. Pembelian bahan baku, gaji karyawan, pemeliharaan, dan biaya lainnya semuanya ditanggung oleh modal kerja.

Modal kerja dan investasi dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan yang ada, terdiri dari pinjaman keuangan (modal asing) dan modal ekuitas. Sumber eksternal perusahaan menyediakan dana asing tersebut, sedangkan modal ekuitas berasal dari pemilik bisnis.

2.1.3 Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

Modal dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan peran operasionalnya, khususnya (Shelemo, 2023):

1) Modal tetap

Modal jangka panjang yang berulang disebut modal tetap. Modal ini biasanya bertahan lebih dari satu tahun. Tujuan utama penggunaan dana ini adalah untuk membeli aset tetap, seperti gedung, mesin, peralatan, mobil, dan barang-barang lainnya. Modal tetap, yang biasanya merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat perusahaan didirikan, menyediakan sebagian besar pendanaan perusahaan.

2) Modal kerja

Modal kerja adalah kekayaan atau aset yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari atau membiayai operasi sehari-hari, termasuk pembelian bahan baku, pemeliharaan, perawatan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya.

2.1.4 Indikator Modal

Indikator modal merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan finansial dan kapasitas pertumbuhan suatu entitas bisnis. Tiga komponen utama dalam indikator modal meliputi:

1. Struktur modal

Jumlah ekuitas dan modal asing yang digunakan oleh suatu bisnis untuk mendanai operasi dan investasinya ditunjukkan oleh struktur modalnya. Ekuitas pemilik, yang mencakup laba ditahan dan modal disetor, merupakan sumber ekuitas, sedangkan modal asing berasal dari sumber eksternal seperti pinjaman atau obligasi. (Nasution & Sipayung, 2022).

2. Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang dibutuhkan untuk membuat barang atau jasa, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya overhead manufaktur. Struktur pembiayaan dan kebutuhan modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh efisiensi biaya manufaktur. (Wijaya dan Sari, 2021).

3. Besaran Modal

Jumlah modal menunjukkan jumlah keseluruhan uang yang dimiliki dan digunakan bisnis untuk beroperasi. Besaran ini menjadi indikator kapasitas finansial perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis dan melakukan ekspansi. (Pemerintah Republik Indonesia, 202

2.2 Lahan

2.2.1 Pengertian Lahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lahan mencakup ruang terbuka dan lahan pertanian. Lahan merupakan faktor produksi dan lokasi produksi produk pertanian, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap produktivitas pertanian. Luas lahan yang digunakan memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas pertanian. Lebih lanjut, kuantitas lahan yang dikelola pertanian disebut sebagai luas lahan. Berdasarkan luas lahan yang digarap, terdapat empat kategori petani: (2019, Ikhsan):

- 1) Petani dengan lahan lebih dari dua hektar
- 2) Petani skala menengah (0,5-2 hektar)
- 3) Petani dengan lahan kurang dari 0,5 hektar
- 4) Buruh tani tanpa lahan

Efisiensi usaha pertanian pada akhirnya dipengaruhi oleh ukuran usahanya, yang ditentukan oleh luas lahan pertanian. Luas lahan berpotensi mengakibatkan penurunan efisiensi jika:

- 1) Parameter produksi seperti tenaga kerja, benih, pupuk, dan herbisida tidak dipantau secara memadai.
- 2) Efektivitas usaha pertanian pada akhirnya dipengaruhi oleh kelangkaan tenaga kerja di daerah sekitarnya.
- 3) Sumber daya terbatas untuk mendanai usaha pertanian yang luas.

2.2.2 Jenis-Jenis Lahan

Jenis-jenis lahan dibagi ke dalam kategori berikut berdasarkan kepemilikan petani (Shelemo, 2023):

1. Tanah yang dibeli, seluruhnya atau secara bertahap.
2. Tanah warisan: Tanah ini diwariskan kepada ahli waris sesuai dengan pembagian harta warisan orang tua yang telah meninggal.
3. Tanah hibah: Properti yang diberikan secara cuma-cuma dari harta warisan orang yang masih hidup.
4. Tanah yang dikelola melalui program Perkebunan Inti Rakyat (PIR), reforma agraria, permohonan hibah, pembagian tanah melalui transmigrasi, pembagian tanah melalui hutan tanaman, atau hukum adat.
5. Tanah sewa adalah tanah yang diperoleh melalui perjanjian sewa, di mana sewa ditetapkan di muka tanpa memperhatikan tingkat produksi.
6. Tanah bagi hasil: Tanah yang disewakan berdasarkan perjanjian sewa di mana hasil panen menentukan sewa, yang dibayarkan setelah panen.
7. Tanah gadai: Properti yang dibeli sebagai jaminan pinjaman pemberi hipotek dari pihak ketiga.
8. Properti yang dikuasai dan telah digunakan untuk keperluan pertanian dalam satu tahun terakhir disebut sebagai tanah pertanian.
9. Terlepas dari asal usul padi atau kondisi tanahnya, sawah adalah lahan

pertanian yang terbagi menjadi beberapa bagian dan dibatasi oleh galengan, kanal untuk menampung atau mengalirkan air, dan biasanya ditanami padi.

2.2.3 Indikator Luas Lahan

Indikator luas lahan merupakan statistik penting untuk mengukur potensi produksi, efisiensi pertanian, dan kapasitas kepemilikan sumber daya pertanian. Indikator ini mencakup berbagai fitur utama, sebagai berikut:

1. Luas Lahan yang Dimiliki

Kemampuan fisik dalam melakukan kegiatan pertanian tercermin dari luasnya lahan yang dimiliki petani atau usaha pertanian, potensi produksi pertanian berskala besar meningkat seiring dengan luas lahan, sehingga membuka peluang diversifikasi usaha pertanian (Wahyuni & Nugroho, 2021).

2. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan mengacu pada hak atas tanah yang digunakan, apakah milik sendiri, sewa, atau bagi hasil. Status ini sangat mempengaruhi kepastian usaha dan pengambilan keputusan jangka panjang, seperti investasi dalam infrastruktur pertanian atau perbaikan kualitas tanah. (Fitriani & Prasetyo, 2023).

3. Rata-rata Hasil Panen

Rata-rata hasil panen menunjukkan produktivitas lahan, yang biasanya diukur dalam satuan kuintal atau ton per hektar. Tingginya hasil

panen rata-rata menjadi indikator efisiensi penggunaan lahan dan kualitas manajemen pertanian yang diterapkan. (Rahmawati et al., 2022).

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Hasil penjualan produk atau jasa suatu bisnis selama periode waktu tertentu adalah pendapatan. Pada kenyataannya, pendapatan perusahaan juga dapat berasal dari dividen, royalti, dan bunga atas aset perusahaan yang digunakan oleh pihak ketiga. Semua ini dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Pendapatan juga dapat diukur berdasarkan biaya yang dibayarkan konsumen atau pelanggan untuk barang atau jasa. Karena pendapatan bertindak sebagai tolok ukur pertumbuhan atau penurunan perusahaan, pendapatan merupakan komponen penting. Kemajuan perusahaan ditunjukkan dengan penjualan yang lebih tinggi, dan begitu pula sebaliknya (Khaeria dkk., 2023).

2.3.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan operasional dan non-operasional adalah dua kategori pendapatan (Khaeria dkk., 2023):

- a. **Pendapatan Operasional:** Uang yang diterima langsung dari operasi bisnis dikenal sebagai pendapatan operasional. Pendapatan bersih dan pendapatan kotor adalah dua pembagian lebih lanjut dari pendapatan operasional.

- 1). **Pendapatan Kotor:** Jumlah uang yang diperoleh dari faktur penjualan sebelum dikurangi pengembalian dana dan diskon.

2). Pendapatan Bersih: Jumlah uang yang diperoleh dari penjualan produk

atau layanan setelah dikurangi diskon dan retur penjualan.

b).Pendapatan Non-operasional: Jenis pendapatan ini diperoleh secara otomatis tanpa adanya aktivitas penjualan. Selain itu, pendapatan non-operasional dibagi menjadi dua kelompok: bunga dan pendapatan sewa.

1) Pendapatan Sewa: Uang yang diterima dengan menyewakan properti, seperti rumah atau kendaraan.

2) Bunga: Uang yang diterima sebagai hasil dari meminjamkan uang kepada orang lain.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (Manita, 2021):

1) Kesempatan kerja yang tersedia. Lebih banyak uang dapat dihasilkan dari pekerjaan jika terdapat lebih banyak kesempatan kerja.

2) Menjadi sangat kompeten dan berpengetahuan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan.

3) Motivasi atau dorongan juga memengaruhi pendapatan; semakin terdorong seseorang untuk bekerja, semakin banyak uang yang akan mereka hasilkan.

4) Ketekunan. Keuletan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk

bertahan dan memiliki keberanian untuk menghadapi rintangan apa pun. Kegagalan dipandang sebagai langkah penting dalam perjalanan menuju pencapaian.

- 5) Besarnya modal yang digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah modal yang digunakan dan ukuran bisnis. Lebih jauh lagi, bisnis yang lebih besar akan memberikan peluang tambahan untuk menghasilkan uang.

Hernanto menyatakan bahwa sejumlah faktor memengaruhi pendapatan pertanian, antara lain:

- 1) Ukuran usaha, yang meliputi luas tanam, rata-rata luas tanam, dan tingkat produksi yang ditentukan oleh indeks tanam dan produktivitas per hektar.
- 2) Pemilihan dan kombinasi tanaman.
- 3) Intensitas usaha tani.
- 4) Efisiensi tenaga kerja.

2.3.4 Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan aspek penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi seseorang atau keluarga. Tingkat pendapatan tidak hanya mencerminkan kemampuan finansial saat ini, tetapi juga menyediakan akses ke perawatan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. indikator pendapatan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: Indikator pendapatan ada beberapa yaitu (Akhadi, 2022):

1) Pendapatan perbulan

Jumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga secara konsisten ditunjukkan oleh pendapatan bulannya. Semakin tinggi pendapatan per bulan, semakin besar pula kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, menabung, serta melakukan investasi produktif

2) Pekerjaan

Pendapatan seseorang secara langsung dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Posisi permanen berketerampilan tinggi seringkali memberikan gaji yang lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan pekerjaan musiman atau informal

3) Meningkatkan taraf hidup

Pendapatan juga menjadi penentu utama dalam meningkatkan taraf hidup, karena berkaitan dengan kemampuan untuk mendapatkan hunian layak, gizi yang baik, pendidikan, dan layanan kesehatan. Kenaikan pendapatan cenderung sejalan dengan peningkatan kualitas hidup.

4) Beban keluarga ditanggung

Jumlah tanggungan dalam satu keluarga juga memengaruhi efektivitas pendapatan. Mendukung anggota keluarga tambahan memberi lebih banyak tekanan pada pendapatan bulanan Anda, yang pada gilirannya memengaruhi kesejahteraan umum Anda

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Ratna Daini, Iskandar, dan Mastura (2020).	Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah.	Kuantitatif	Sebuah studi yang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan satu variabel dependen (pendapatan) dan dua variabel independen (modal dan luas lahan) menemukan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani kopi. Sementara itu, luas lahan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

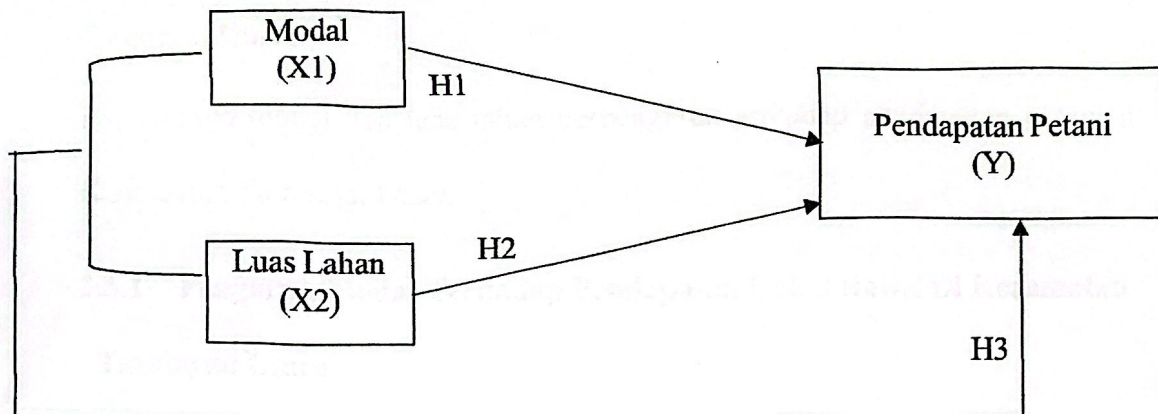
2.	Fitriana Gilano ¹ , Melizubaida Mahmud, Ardiansyah ³ , Radia	Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Kuantitatif	Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis ini merupakan hipotesis alternatif berdasarkan temuan penelitian yang menggunakan pendekatan analisis pengaruh langsung. Dengan membandingkan hasil uji-t dan uji-f analisis, dengan
----	--	---	-------------	---

	Hafid4, Abdulrahim Maruwae, Cristian Polamolo. Imam Prawiranegara Gani		menggunakan komputer diperoleh nilai f-tabel sebesar 2,802 dan nilai t-tabel sebesar 1,677 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis $\gamma = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2$ menyatakan bahwa faktor-faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Singkatnya, urutan hipotesis penelitian yang disarankan digunakan untuk menguraikan pembahasan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Kekuatan pengaruh berbeda untuk setiap variabel.
--	--	--	--

				Berbeda dengan variabel dependen, setiap variabel yang diteliti adalah variabel independen.
3.	Dana Izza Rohil (2022)	Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.	Kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun variabel biaya berdampak signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah, namun faktor luas lahan dan modal tidak berdampak nyata terhadap pendapatan petani.
4.	Faisal Azhari Baldan Panjaitan1, Fuad Balatifi1, Nazrina Rahmah Panjaitan (2023).	Pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Bandar Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.	Kuantitatif	Perhitungan yang dilakukan dari survei terdistribusi akan digunakan untuk merangkum temuan studi. Meskipun faktor harga pupuk dan pestisida memiliki dampak besar terhadap pendapatan produsen jagung, variabel luas lahan juga memiliki dampak yang signifikan.

				Perhitungan yang dilakukan dari survei terdistribusi akan digunakan untuk merangkum temuan studi. Meskipun faktor harga pupuk dan pestisida memiliki dampak besar terhadap pendapatan produsen jagung, variabel luas lahan juga memiliki dampak yang signifikan.
5.	Efita Pataniho (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Pediwang, Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara)		Berdasarkan temuan studi, pendapatan petani dipengaruhi secara negatif oleh tenaga kerja, modal, bantuan modal pemerintah dan non-pemerintah, serta volume penjualan jagung (jenis 1 dan 2). Sementara itu, pendapatan dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah jagung jenis 3.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual yang disebutkan di atas menunjukkan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, khususnya bagaimana luas lahan dan modal memengaruhi pendapatan. Pendapatan merupakan variabel dependen, sementara modal dan luas lahan merupakan faktor independen. Peningkatan modal dan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani karena faktor-faktor tersebut memengaruhinya. Dengan kata lain, pendapatan akan meningkat seiring dengan peningkatan luas lahan dan modal yang digunakan.

2.6 Hipotesis

Beberapa teori yang dapat diajukan berdasarkan kerangka konseptual tersebut adalah:

H₁: Diduga Modal berpengaruh terhadap pendapatan cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara.

H₂: Diduga luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara.

H₃: Diduga modal dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tambusai Utara.

2.6.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Cabai Rawit Di Kecamatan Tambusai Utara

Modal juga digunakan para pelaku usaha untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana, serta untuk pengembangan usahanya dengan harapan hasil produksi dapat meningkatkan pendapatan (Yuli Ernawati et al., 2022). Dengan demikian, modal yang lebih besar menghasilkan lebih banyak jenis dan kuantitas komoditas yang ditawarkan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan (Maharani & Rizani, 2023). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan modal dapat mendorong peningkatan produksi, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan (Wulandari & Darsana, 2017).

H₁: Diduga Modal Berpengaruh Terhadap Pendapatan Cabai Rawit di Kecamatan Tambusai Utara.

2.6.2 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Cabai Rawit Di Kecamatan Tambusai Utara

Luas lahan yang digunakan untuk bertani dapat memengaruhi efisiensi atau inefisiensi suatu usaha pertanian. Salah satu aspek terpenting dari bisnis dan produktivitas pertanian adalah luas lahan yang dimiliki. Luas lahan yang lebih luas yang digunakan di perkebunan akan menghasilkan penggunaan input yang lebih efisien, yang dapat meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, bertani akan kurang

produktif pada lahan yang lebih kecil, yang juga akan berdampak pada pendapatan (Moehar Daniel, 2002).

H₂: Diduga Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Cabai

Rawit di Kecamatan Tambusai Utara.

2.6.3 Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Cabai Rawit

Kecamatan Tambusai Utara

Rahim dan Hastuti (2008) mendefinisikan pendapatan pertanian sebagai total seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dikurangi keuntungan usaha pertanian. Semua pengorbanan finansial yang dilakukan oleh produsen (petani) untuk mengelola pertanian mereka dan mendapatkan hasil maksimal tercermin dalam biaya pertanian ini. Biaya tetap dan biaya variabel adalah dua kategori yang mencakup biaya pertanian. Secara umum, biaya tetap adalah biaya yang tidak terlalu terpengaruh oleh volume hasil pertanian. Biaya-biaya ini mencakup hal-hal seperti pajak, sewa lahan, gaji pegawai, penyusutan peralatan, peralatan pertanian, dan sebagainya. Terlepas dari volume output yang dihasilkan, biaya-biaya ini sebagian besar tetap konstan besarnya.

Biaya yang berkaitan dengan input produksi pertanian (sarana produksi komoditas pertanian) merupakan contoh biaya variabel, yang besarnya dipengaruhi oleh hasil produksi komoditas pertanian. Biaya-biaya ini juga diartikan berfluktuasi secara proporsional dengan jumlah produksi komoditas pertanian yang dicapai. Elemen produktivitas seperti tenaga kerja penting jika Anda menginginkan produktivitas tinggi.

H₃: Diduga Modal dan Luas Lahan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit di Kecamatan Tambusai Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Tujuan ilmiah untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang memiliki nilai dan fitur tertentu merupakan objek penelitian. Objek ini dapat berupa orang, benda, proses, atau kejadian yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis dan kesimpulan didasarkan pada objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh petani cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara.

3.2 Jenis penelitian

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Ideologi positivis, yang menyatakan bahwa realitas, gejala, dan fenomena dapat dikategorikan, relatif tetap, konkret, dapat diamati, dan diukur, serta terdapat hubungan kausal di antara semuanya, merupakan fondasi teknik penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mempelajari populasi atau kelompok tertentu. Untuk menguji hipotesis, data dikumpulkan menggunakan perangkat penelitian dan dianalisis menggunakan teknik statistik dan kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah sekumpulan item atau orang tertentu yang mempunyai ciri-ciri dan atribut tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk diteliti dan diteliti selanjutnya dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya. Aryanto (2018) mengutip pandangan Handayani (2020) bahwa populasi mencakup semua elemen yang diteliti.

30 petani cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel jenuh, juga dikenal sebagai pengambilan sampel total, diterapkan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian berasal dari data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber terpercaya. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, suatu teknik yang melibatkan pengajuan serangkaian pernyataan atau pertanyaan kepada responden.

3.5 Metode pengumpulan data

Melalui penyebaran kuesioner, para peneliti dapat langsung mengumpulkan data primer informasi dari pihak-pihak terkait untuk penelitian ini. Sugiyono (2018:193) Identifikasi data primer sebagai sumber informasi yang memberikan pengumpul data akses langsung ke informasi. Setelah itu, peneliti membagikan kuesioner kepada partisipan penelitian untuk mendapatkan data langsung dari mereka. Responden sampel menerima kuesioner secara langsung. Kuesioner yang diberikan kepada responden meminta tiga puluh petani cabai rawit di Kecamatan Tambusai Utara untuk menjawab serangkaian pertanyaan.

3.6 Definisi operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Modal (X1)	Dalam produksi pertanian, modal merupakan faktor produksi terpenting kedua dalam hal kontribusinya terhadap nilai output, setelah tanah.	Sebagaimana dinyatakan oleh Tri Tusrini pada tahun 2023: a. Beban produksi, b. ukuran modal, dan c. struktur modal (ekuitas modal asing)
Luas lahan (X2)	Sebagai penyumbang utama hasil pertanian, lahan berfungsi sebagai faktor produksi sekaligus lokasi produksi produk pertanian. Luas lahan yang dimanfaatkan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat produktivitas pertanian.	Suci Amalia, 2020 menyatakan bahwa: a. Luas lahan yang dimiliki; b. Status kepemilikan lahan. c. Rata-rata hasil panen
Pendapatan (Y)	Semua keuntungan finansial dan nonfinansial dari penjualan barang atau jasa selama periode waktu tertentu disebut sebagai pendapatan.	Dana Izza menyatakan bahwa pada tahun 2022: a. pendapatan bulanan b. lapangan kerja c. peningkatan standar hidup d. tanggung jawab keluarga

3.7 Teknik analisis data

Metode kuantitatif menggunakan prosedur analisis data berikut, yang diolah dengan SPSS 27:

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur peristiwa sosial atau lingkungan yang teramati disebut instrumen penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengukurnya dalam penelitian ini. Ini merupakan uji coba alat penelitian yang digunakan:

a. Uji Validitas

Validitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas mengukur seberapa baik suatu instrumen memenuhi tujuan penggunaannya. Uji validitas harus dilakukan sebelum mengevaluasi kualitas instrumen dalam kaitannya dengan subjek penelitian di masa mendatang. Untuk memastikan apakah variabel X dan Y terhubung, pendekatan pengujian validitas menggunakan teknik korelasi momen-produk Pearson. Untuk menguji signifikansi, hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel. Dalam hal ini, derajat kebebasan (df) sama dengan $n-2$, dengan n adalah jumlah sampel. Berikut ini ditunjukkan jika validitas kuesioner telah terbukti:

- 1) Kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung melebihi r tabel.
- 2) Kuesioner dianggap tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dianggap reliabel jika hasil pengukurannya cukup konsisten ketika fenomena yang sama diukur dua kali; nilai reliabilitas kurang dari 0,6 dianggap buruk atau tidak reliabel, dan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 dianggap sebagai batas uji. Pengujian reliabilitas menilai stabilitas suatu alat ukur atau tingkat konsistensi hasil pengukuran.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Estimator linier tak bias terbaik (BLUE) harus berupa persamaan regresi linier berganda. Agar suatu model regresi dianggap valid, model tersebut harus memenuhi serangkaian praduga yang dikenal sebagai "asumsi klasik". Pengujian ini dilakukan dengan menemukan penyimpangan dari asumsi konvensional suatu model regresi. Oleh karena itu, pengujian berikut dilakukan pada model regresi dalam studi ini:

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen atau keduanya dalam suatu model regresi terdistribusi normal atau mendekati normal, kita dapat menerapkan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov, plot-P, dan hasil histogram semuanya dapat digunakan untuk memverifikasi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode pengujian model regresi yang digunakan untuk menemukan korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas VIF (Variance Inflation Factor) dan tingkat toleransi

dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam uji regresi. Kriteria berikut diterapkan:

- 1) Multikolinearitas tidak menjadi masalah jika nilai VIF berada di antara 1 dan 10.
- 2) Multikolinearitas dianggap ada jika nilai toleransi 0,10.

c. Uji Heterokedastisitas

Salah satu uji asumsi tradisional yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas. Keberadaan bias dalam model regresi dievaluasi menggunakan uji heteroskedastisitas. Umumnya, varians data yang tidak merata menyulitkan estimasi model ketika terdapat bias atau deviasi dalam model analisis regresi. Akibatnya, seharusnya tidak ada bias atau variasi di antara observasi. Grafik scatterplot yang dibuat dengan program statistik SPSS 27 digunakan dalam uji ini.

d. Uji Autokorelasi

Adanya hubungan atau korelasi antara dua observasi yang dilakukan pada periode yang berbeda dikenal sebagai autokorelasi. Dengan menggunakan uji Durbin-Watson, pengujian autokorelasi dapat dilakukan pada tingkat-tingkat berikut:

- 1) $d < d_L$, artinya terdapat autokorelasi positif
- 2) $d_L < d < d_U$, artinya ragu-ragu
- 3) $d_U < d < 4 - d_U$, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 4) $4 - d_L < d$, artinya terdapat autokorelasi negatif

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode untuk mengukur dampak dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dinyatakan dalam skala rasio disebut analisis regresi linier berganda. Perhitungan matematis yang rumit untuk analisis ini diselesaikan secara otomatis oleh perangkat lunak SPSS. Perangkat lunak ini mengasumsikan bahwa variabel independen, baik positif maupun negatif, memiliki hubungan timbal balik sebagaimana diperhitungkan dalam perhitungan. Berikut ini adalah salah satu cara untuk menyatakan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung (Pendapatan petani)

a = Intercept (konstanta)

X₁ = modal (Rupiah)

X₂ = Luas Lahan (Meter Persegi)

e = Error term

I = cross section

3.7.4 Uji Hipotesis Penelitian

Suatu hipotesis harus dikonfirmasi karena merupakan pernyataan tentatif yang kebenarannya masih dipertanyakan:

a. Uji Parsial (t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan hanya oleh variabel independen atau variabel penjelas.

Berikut adalah teknik yang digunakan:

1). Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel:

- a). Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima.
- b). Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak.

1) Berdasarkan nilai probabilitas

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Uji Simultan (F)

Menentukan pengaruh simultan atau gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan uji simultan, yang sering dikenal sebagai uji F. Berikut ini adalah teknik yang digunakan:

1).Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel

- a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel , maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima

2). Berdasarkan nilai probabilitas

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya perubahan atau variasi variabel independen yang dapat menyebabkan perubahan atau variasi variabel dependen dikenal sebagai koefisien determinasi (R^2). Semakin efektif variabel independen menjelaskan perilaku variabel dependen, semakin tinggi koefisien

determinasinya.80 Nilai R², atau koefisien determinasi, adalah angka yang berkisar antara 0 (nol) hingga 1. Jika suatu model memiliki skor R² yang tinggi, model tersebut dianggap baik..

3.8 Waktu Penelitian

Penelitian ini, yang dilakukan pada Petani Cabai Rawit Kecamatan Tambusai Utara, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 hingga Jnuari 2025.

Tabel 3.3

Target Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penelitian Awal																
3	Pembuatan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminal Proposal																
6	Bimbingan Proposal																
7	Seminar Hasil Ujian Komprehensif																